



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi mendorong mudahnya masyarakat untuk mengakses berbagai informasi. Dari berbagai perangkat teknologi komunikasi dan informasi, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang diinginkan. Berbagai media massa baik cetak, siar, elektronik, maupun *new media* seperti situs berita, blog, media sosial menawarkan kemudahan mengakses untuk dapatkan beragam informasi. Apalagi setelah terbukanya keran informasi pasca rezim pers otoriterian orde baru di Indonesia, berbagai media bebas mengeluarkan informasi apapun. Akibatnya, masyarakat kini tenggelam dalam banjir informasi. Kini, sulit bagi masyarakat untuk bisa mendapatkan informasi yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Ruben dan Stewart (2009:191), media masa adalah alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang luas. Idealnya, media massa menjalankan sejumlah fungsi seperti; fungsi informatif, kontrol, interpretatif dan direktif, menghibur, regeneratif, pengawalan hak-hak negara, ekonomi, dan swadaya (Kusumaningrat: 27-29). Selain itu berita seharusnya akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas, jelas dan hangat. Namun, kehadiran *new media* yang memiliki tampilan terbatas, berita yang disajikan sepotong-sepotong, mengandalkan kecepatan ketimbang keakuratan membuat fungsi dan kriteria ideal berita itu tidak terlaksana dengan baik.

Meski perkembangan teknologi telah membawa masyarakat mengakses *new media* untuk mendapatkan informasi, namun masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa informasi yang diperoleh di internet (tempat sebagian besar *new media* bernaung) itu tidak akurat dan kebenarannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Alhasil, sebagian masyarakat tersebut masih memilih media massa konvensional seperti media cetak dalam mencari informasi yang akurat dan kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.

Masing-masing jenis media, baik cetak, siar, elektronik dan *new media*, memang memiliki ciri keunikan, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Agaknya kelebihan yang dimiliki media cetak membuat dirinya masih seringkali dijadikan acuan kebenaran

berita yang ada. Selain itu juga jati diri media cetak sebagai akar dari terbitnya media massa juga mengukuhkan dirinya sebagai media massa yang paling mendekati kebenaran beritanya.

Adapun ciri-ciri berita media cetak adalah mendalam, *cover all sides*, dilengkapi dengan berbagai data dan fakta serta deskripsi di lapangan. Proses mendapatkan beritanya pun perlu dengan verifikasi berulang-ulang dari pustaka, dokumen, narasumber terkait dan olah tempat peristiwa. Berbeda dengan berita *online* yang penting cepat, namun seringkali tidak verifikasi kebenaran data terlebih dahulu.

Harian *Kompas* merupakan salah satu harian nasional dengan oplah terbesar di Indonesia. *Kompas* adalah media yang besar pengaruhnya, berkompetensi dan berkualitas, sehingga menghasilkan kajian yang bermutu dan mewakili konstruksi sosial yang dialami khalayak. Apa yang diberitakan *Kompas* seringkali dapat menjadi pertimbangan para pemangku kekuasaan dalam mengambil kebijakan. Seperti yang ditulis oleh Sularto (2007) *Kompas* adalah lembaga media yang kredibilitasnya tidak perlu dipertanyakan lagi, berskala nasional, yang segala pemberitaannya mampu membentuk opini publik dan mempengaruhi keputusan para pengambil kebijakan. Seringkali pula segala pemberitaan harian *Kompas* dijadikan acuan jurnalistik yang berkualitas di Indonesia. Segala rubrik di harian tersebut, digarap dengan acuan dan proses yang ketat. *Kompas* sangat menjaga mutunya sebagai surat kabar berkaliber nasional.

Berlatarkan keinginan untuk bisa menimba ilmu jurnalistik yang berkualitas, penulis memutuskan untuk mencoba kerja magang di *Kompas*. Penulis berharap bisa mendapat pengalaman bagaimana cara menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik dan penulisannya di dunia kerja media cetak. Selain itu penulis berkeinginan mendapatkan wawasan dan pengalaman kerja yang sebenarnya.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan penulis mengikuti kerja magang salah satunya adalah untuk memenuhi kewajiban-kewajiban akademis yang harus digenapi oleh setiap mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Melalui mata kuliah ini penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan kerja praktik dan berkenalan dengan lingkungan kerja dengan profesi yang akan digelutinya.

Selain itu, penulis juga berkeinginan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan jurnalistik melalui aplikasinya dengan tugas yang diberikan perusahaan yang menerima magang.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam prosedur magang Fakultas Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, menyebutkan bahwa jangka waktu pelaksanaan magang adalah minimal dua bulan dan maksimal empat bulan.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Berdasarkan pada surat keterangan yang dikeluarkan oleh pihak Sumber Daya Manusia bagian Pendidikan dan Pelatihan PT Kompas Media Nusantara, penulis melakukan kerja magang sejak 4 Maret hingga 4 Mei 2013, bertempat di Kantor Kompas Gramedia di Jalan Palmerah Selatan 26-28, Jakarta Barat. Kerja magang berlangsung selama enam hari dalam seminggu dengan hari sesuai koordinasi dan penetapan oleh redaktur yang bersangkutan. Jam masuk dan jam pulang kerja magang pun tidak beraturan, menyesuaikan dengan kebutuhan peliputan di lapangan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kesempatan kerja magang di harian *Kompas* didapat penulis karena berhasil mendapatkan beasiswa Kompas Gramedia. Beasiswa merupakan manifestasi kerja sama antara UMN sebagai anak perusahaan dari PT Kompas Gramedia (KG), dengan unit usaha KG yang lain memberikan kesempatan magang dan kontrak kerja setahun di unit KG.

Setelah melewati serangkaian tes, wawancara sejak awal Mei hingga Juli 2012, akhirnya penulis ditetapkan sebagai penerima beasiswa KG. Penetapan penulis untuk kerja magang di harian *Kompas* tertuang pada surat keputusan nomor: SKC/CHR/0108-12 tertanggal 6 Agustus 2012.

Sesuai dengan surat keterangan yang dikeluarkan oleh pihak Sumber Daya Manusia bagian Pendidikan dan Pelatihan PT Kompas Media Nusantara, penulis memulai kerja magang pada 4 Maret 2013. Penulis berada di bawah arahan Redaktur

Pelaksana Harian *Kompas* James Luhulima, sebagai *user* unit KG, sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam pasal beasiswa. Selama dua bulan kerja magang hingga 4 Mei, penulis akan ditempatkan di 4 desk yang berbeda dengan jangka waktu masing-masing dua minggu.

Dua minggu pertama, penulis ditempatkan di Desk Metropolitan. Minggu ketiga dan keempat, penulis berada di Desk Politik Hukum. Sementara itu pada minggu kelima dan keenam, penulis berada di Desk Humaniora. Adapun penulis menghabiskan minggu ketujuh dan kedelapan di Desk Olahraga.

Selama kerja magang, penulis berkoordinasi dengan redaktur mengenai peliputan. Penulis berkesempatan untuk meliput peristiwa, kemudian mengolahnya menjadi tulisan. Penulis juga belajar bagaimana bekerja cepat, efisien namun tetap akurat agar tidak kalah dengan tenggat waktu yang ditetapkan redaktur. Jika tulisan dirasa cukup baik dan memenuhi standar, maka tulisan itu akan naik cetak esoknya.

Dalam peliputannya, penulis pergi sendiri meliput, namun juga terkadang tandem dengan wartawan lain. Penulis juga diberikan kesempatan meliput suatu peristiwa, namun juga pernah mengangkat isu untuk dijadikan berita. Selain itu, penulis diberi kesempatan untuk menetap di *beat* peliputan tertentu untuk mendapatkan berita.

Pada hari terakhir kerja magang, penulis menyerahkan formulir yang terdiri dari kartu kerja magang, form kehadiran kerja magang, form laporan realisasi kerja magang, form penilaian kerja magang, kepada Redaktur Pelaksana Harian *Kompas*, selaku pembimbing untuk ditandatangani dan diberi nilai.

Setelah menempuh proses kerja magang selama dua bulan, penulis menuangkan segala aktivitas dan kegiatan yang telah dikerjakan ke dalam sebuah laporan. Selama proses pembuatan laporan kerja magang, penulis melakukan beberapa kali konsultasi dengan dosen pembimbing, Ambang Priyonggo. Laporan kerja magang yang telah diterima dan disetujui oleh dosen pembimbing dan pembimbing lapangan di Harian *Kompas* selanjutnya dipresentasikan di hadapan tim penguji.